

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan tulisan yang ditulis penulis secara sadar dan sengaja. Sastra menyajikan pengalaman batin penulis dengan bahasa yang dipakai sebagai media. Karya sastra merupakan suatu karya yang dengan sengaja diciptakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan maupun imajinasinya baik lewat lisan maupun tulisan. Imajinasi tersebut dapat muncul berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh penulis. Karya sastra diciptakan penulis biasanya selain untuk tujuan estetika juga untuk menyampaikan kritik. Penciptaan karya sastra merupakan proses kreatif dari penulis dimana pada saat pembuatan karya sastra memerlukan waktu untuk menemukan ide yang akan dituangkan ke dalam karya sastra tersebut.

Pada saat menulis karya sastra, penulis harus memperhatikan penggunaan diksi yang tepat saat penulisan sebuah karya sastra. Hal tersebut bertujuan selain untuk menambah estetika dalam karya sastra juga dapat menarik minat pembaca dalam membaca karya sastra. Di dalam karya sastra sendiri terdapat makna dan pesan moral yang dapat diambil. Selain itu, pembaca juga dapat menikmati keindahan yang ada pada karya sastra. Melalui karya sastra penulis dapat mengungkapkan semua yang terdapat dalam pikirannya. Karya sastra lahir melalui dorongan hati manusia untuk menyuarakan masalah-masalah kemanusiaan yang ada. Banyak karya sastra yang ditulis dengan latar belakang kemanusiaan.

Sebagian besar karya sastra di dalamnya memuat permasalahan fenomena sosial. Hal tersebut dikarenakan pada era masa lalu hingga era saat ini masih banyak ditemukan permasalahan dalam fenomena sosial. Permasalahan fenomena sosial yang ada pada masyarakat sangat beragam jenisnya, mulai dari permasalahan sosial, ekonomi, hingga politik. Mulai dari era masa lalu hingga di era sekarang ini masalah yang ada pada masyarakat yaitu masalah kelas-kelas sosial. Permasalahan tersebut biasanya didasari oleh ketidaksetaraan ekonomi maupun budaya. Pada hakikatnya melalui karya sastra penulis dapat menyuarakan masalah-masalah yang di sekitar masyarakat. Karya sastra dapat bertahan hidup jika bisa mengutarakan persoalan yang tengah dialami masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus direnungkan, sehingga karya sastra yang hadir dapat bermanfaat dalam kehidupan.

Karya sastra banyak menceritakan tentang berbagai permasalahan, mulai dari politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai dokumen sejarah. Maksud pada pernyataan ini yaitu banyak karya sastra yang memuat tentang konflik-konflik yang ada, terjadi, maupun pernah terjadi di Indonesia. Permasalahan tersebut misalnya mendeskripsikan tentang permasalahan politik, pergerakan orang-orang cerdas dan pemuda. Selain itu praktik-praktik dominasi kekuasaan seperti romusha, kekuasaan sewenang-wenang kaum penguasa atau orang-orang kaya kepada orang rendahan yang masih banyak terjadi.

Dalam kehidupan manusia selalu ada pihak-pihak yang menguasai dan dikuasai. Lebih lanjut, akan terjadi suatu penindasan ketika perintah yang diberikan menimbulkan suatu paksaan yang memerlukan ketaatan. Kelompok

sosial yang memimpin harus memperoleh kekuasaan untuk menjadi kekuasaan dominan dan melanjutkan kepemimpinannya. Dari penjelasan tersebut bisa dilihat bahwa karya sastra memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu sosiologi.

Karya sastra merupakan pengetahuan atau pemahaman terdekat terhadap kondisi sosial masyarakat sehingga dapat digunakan dalam semua jenis cabang keilmuan. Salah satu cabang keilmuan yang dapat digunakan, yakni cabang ilmu sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang membahas mengenai hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Penyebaran karya sastra di masyarakat dilakukan dengan berbagai cara, ada yang disebarakan melalui karya sastra tulis maupun lisan.

Karya sastra sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Salah satu karya sastra yang bergenre narasi fiksi yaitu novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang di dalamnya mengisahkan berbagai masalah yang ada pada kehidupan. Novel menceritakan permasalahan secara mendetail, terperinci tentang permasalahan yang diangkat dan diakhiri dengan penyelesaian. Salah satu novel yang di dalamnya menceritakan tentang masalah sosial yaitu novel *Rasina* karya Iksaka Banu. Iksaka Banu merupakan salah satu penulis Indonesia yang telah banyak menyumbang karya, seperti novel dan cerpen. Karya beliau banyak yang mengambil tema dengan berlatar belakang sejarah kolonial.

Iksaka Banu sendiri sudah banyak menulis novel maupun cerpen. Tak sedikit karyanya yang mendapat penghargaan, salah satunya masuk 20 besar kategori cerpen terbaik se-Indonesia pada tahun 2009. Beberapa karyanya yang terkenal, yaitu cerpen *Mawar di Kanal Macan*, *Semua untuk Hindia*, *Teh dan Penghianat*. Selain cerpen juga ada beberapa novel karyanya yang terkenal. Salah

satu novel terbarunya, yaitu *Rasina* yang lekat dengan konflik sosial. Novel *Rasina* merupakan sebuah novel yang diangkat dari kondisi lingkungan pada masa lalu dan di dalamnya menceritakan tentang sejarah kolonial. Novel ini mengisahkan tentang penyelundupan seorang budak dan opium. Budak-budak ini dibayar tidak sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain dijadikan budak, mereka juga disiksa oleh majikannya.

Pada novel *Rasina* juga mengisahkan orang yang memiliki jabatan tinggi ialah yang berkuasa. Seseorang yang pangkatnya berada di bawah tidak dapat berbuat apa-apa selain mengikuti apa yang diperintahkan atasannya. Novel *Rasina* berkisah tentang penjualan budak secara ilegal yang tidak ada seorangpun yang mengetahuinya, sampai pada suatu ketika ada petugas hukum yang mengetahui tindakan kriminal tersebut. Selain itu, juga diceritakan tentang kompeni Belanda yang terus ingin memperlebar wilayah kekuasaannya di Indonesia.

Pada cerita novel tersebut juga tinggalah seorang budak perempuan cantik pribumi bernama Rasina. Budak ini dahulunya berasal dari keluarga terpandang yang diculik dan dijadikan budak secara paksa. Selain dijadikan seorang budak, Rasina juga dijadikan budak seks oleh kedua majikannya, yaitu sepasang suami istri. Tak puas dengan pekerjaan Rasina, sang majikan juga menyiksa Rasina dengan sangat sadis. Bahkan, lidah gadis cantik tersebut dikerat oleh majikannya, dengan tujuan agar dia tidak bisa menceritakan semua kelakuan majikannya. Tak hanya itu, Rasina seorang gadis cantik, polos juga disayat di bagian dalam tubuhnya hingga bekas sayatan tersebut berbekas sampai sekarang.

Diceritakan pada novel *Rasina* tentang beberapa hal yang saling berhubungan yaitu mengenai kekuasaan yang terdapat perbedaan kelas sosial

antara pemilik modal dan kaum budak. Para pemilik modal besar yaitu orang kaya dan orang yang memiliki jabatan tinggi memiliki kekuasaan yang penuh atas orang yang berada di bawahnya. Perbedaan antara orang luar yang memiliki modal besar dengan orang pribumi yang dijadikan budak yang semakin jelas terlihat bentuk dominasi kepada masyarakat pribumi. Perbedaan kelas inilah yang telah memberikan pengaruh pada orang luar, mereka merasa mempunyai kekuasaan yang menonjol kepada masyarakat pribumi. Novel ini juga tak terpisahkan dari bentuk orang luar (kelas penguasa) kepada orang pribumi, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bentuk hegemoni.

Hegemoni merupakan kekuatan menguasai seseorang maupun suatu kelompok secara langsung, misalnya dengan memerintah langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan cara-cara yang ada. Pada kekuasaan sendiri tentu ada yang dikuasai maupun yang menguasai dan ada yang diperintah maupun yang memerintah, hal inilah yang dinamakan suatu bentuk hubungan. Dominasi yang terjadi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan kekerasan maupun dengan kesetujuan. Kekerasan merupakan suatu cara yang dilakukan dengan cara memaksa seseorang sesuai dengan perintahnya, apabila seseorang yang diperintah tidak menjalankan tugasnya maka akan disiksa. Sementara itu, kesetujuan merupakan suatu cara seseorang melakukan apa yang diperintah oleh penguasa tanpa adanya pemberontakan.

Salah satu tokoh pencetus konsep hegemoni yaitu Gramsci. Gramsci memaknai konsep hegemoni dengan tujuan untuk melihat bagaimana masyarakat kapitalis diorganisasikan pada masa dahulu maupun sekarang. Konsep ini berawal dari Marx dan Lenin. Dia membuat dugaan-dugaan mengenai asal mula material

dari kelas dan kontribusi perjuangan kelas dan kesadaran pada perubahan sosial. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti meneliti novel *Rasina* menggunakan teori Hegemoni Gramsci. Pada novel *Rasina* dapat dilihat bentuk homogen kaum bermodal yang memiliki kekuasaan dan kedudukan terhadap kaum budak. Dengan begitu konsep hegemoni dari Gramsci dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan yang terdapat pada novel *Rasina* karya Ikasa Banu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana hegemoni kekuasaan dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan ada di atas, maka diperoleh tujuan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan hegemoni kekuasaan dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai bagaimana langkah-langkah pengimplementasian pada bidang sastra, khususnya kajian sosiologi sastra dengan menggunakan teori hegemoni dari Gramsci.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian serupa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengkajian karya sastra mengenai hegemoni dengan teori Gramsci.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan membantu mahasiswa untuk menemukan ide baru mengenai bentuk hegemoni Gramsci pada novel *Rasina*.
- c. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pemikiran untuk pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah pada penelitian digunakan untuk meminimalisir adanya pelebaran pada pokok bahasan masalah, agar penelitian tersebut lebih sistematis dan memudahkan saat pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun batasan penelitian hanya berfokus pada bagaimana hegemoni kekuasaan dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu berdasarkan perspektif teori hegemoni dari Antonio Gramsci.

1.6 Definisi Operasional

1. Hegemoni

Hegemoni merupakan suatu bentuk dominasi maupun kekuasaan dari kelas penguasa kepada suatu kelompok masyarakat di bawahnya dan pada akhirnya kelompok masyarakat tersebut mengikuti peraturan yang dibuat oleh kelas penguasa.

2. Kekuasaan

Kekuasaan merupakan sebuah kemampuan seseorang atau kelompok untuk menguasai orang lain berdasarkan wewenang maupun kekuatan fisik.

3. Novel

Novel merupakan sebuah karya prosa yang panjang dan memiliki unsur intrinsik. Di dalam novel tersebut mengandung rangkaian kehidupan seseorang yang menyajikan masalah hingga penyelesaian masalah dengan menonjolkan sifat setiap tokoh.

4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mengkaji hubungan karya sastra dengan masyarakat.